

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandung lautan sampah, sebuah kalimat yang sangat menyedihkan untuk didengar, sebagai warga Bandung saya merasa sedih dan mungkin juga bagi semua warga yang berada di Bandung. Kalimat yang sangat reflektif dan sarat pesan yang mendalam (Maulana, 2021). Bandung yang dari sejak zaman dahulu merupakan sebuah kota yang rela berkorban, pada tahun 1946 kota Bandung rela membakar dirinya berkorban untuk menghindari penjajahan menjadi Bandung Lautan Api, mengapa sekarang sudah merdeka malah menjadi lautan sampah. Ini menjadi sebuah refleksi yang sangat mendalam untuk semua warga Bandung untuk menjaga kotanya agar jauh dari kalimat tersebut di atas.

Bandung memang sebuah kota dengan daya tarik tersendiri, sebuah kota yang memiliki magnet yang siapapun akan tertarik padanya. Setiap orang baik orang yang berasal dari luar daerah Bandung, jika sudah berada di Bandung, banyak yang enggan untuk pulang ke kota asalnya, apalagi orang Bandung sendiri pastinya sangat betah tinggal dan hidup di Bandung. Entahlah, mungkin memang benar apa yang dikatakan oleh M.A.W. Brouwer yang tertulis di sebuah dinding di pusat kota Bandung. Terpajang jelas pernyataan indahnyanya: “Bumi Pasundan lahir ketika Tuhan sedang tersenyum.” Demikian indahnyanya alam Jawa Barat, khususnya kota Bandung yang berjuluk Paris van Java.

Bandung yang juga *heurin ku tangtung* sebuah kalimat ungkapan versi Sunda menggambarkan betapa banyaknya penduduk yang tinggal di Bandung, banyaknya warga yang betah tinggal di Bandung sehingga membuat banyak sampah yang dihasilkan karena kegiatan kehidupannya. Dengan ini semua maka perlu edukasi untuk semua warga agar menjaga keindahan dan kenyamanan kota Bandung yang indah ini agar kalimat yang melekat pada identitas kota Bandung tetap indah seperti pada masa *Brouwer* tentu saja diperlukan kesadaran warga semua untuk menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan kota yang kita cintai ini secara bersama-sama.

Leny Vitriasari, 2025

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan lingkungan seperti banyaknya sampah, perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan polusi telah menjadi isu global yang semakin mendesak, anak-anak perlu memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi tentang isu-isu lingkungan ini. Dalam perspektif *ecopedagogy* kritis pendidikan lingkungan, (Supriatna, 2017) menekankan pentingnya memberdayakan siswa agar mereka dapat mengembangkan pemikirannya yang kritis mengenai pembangunan berkelanjutan dan juga keminiman sumber daya alam. Selain itu, siswa perlu dibekali kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis, sehingga mereka memiliki kekuatan dalam diri mereka sendiri dan tidak terperangkap oleh dominasi kelompok tertentu. Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, program pendidikan harus mempersiapkan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Menurut pandangan Bambang, PJ Walikota Bandung, yang disampaikan melalui media daring, penanganan masalah sampah memerlukan pendekatan menyeluruh dengan melibatkan kolaborasi pentahelix antara pemerintah, pengusaha, akademisi, media, dan masyarakat. Sebab itu, peran dari sekolah sangatlah penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan lingkungan, sehingga mampu berperan aktif dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dan pada saat ini para pendidik sangat memahami kondisi bencana dan berbagai kerusakan ekologi serta memasukkannya dalam konteks Pendidikan lingkungan hidup untuk program kehidupan yang berkelanjutan. (Muhaimin, 2015). Dengan demikian pelibatan para aktor pendidikan dalam pemeliharaan lingkungan amat sangat diperlukan.

Pentingnya peran sekolah dalam pembentukan kesadaran lingkungan juga diperkuat oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 mengenai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Pasal 1 poin 1-3 dari peraturan tersebut menggambarkan bahwa: 1) Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan sebuah kegiatan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan peduli terhadap lingkungan bagi individu,

komunitas, organisasi, dan semua pihak, demi keberlanjutan dari upaya peningkatan sumber kehidupan bagi generasi sekarang dan mendatang. 2) Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah merupakan sebuah aksi bersama yang secara sadar, atas kehendak sendiri, bersama, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap yang cinta lingkungan. 3) Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup merujuk pada sikap dan tindakan dari seluruh anggota sekolah dalam mempertahankan dan menjamin kesinambungan fungsi lingkungan hidup. (KLHK, 2019).

Peraturan tersebut didasari Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan hak masyarakat untuk memperoleh lingkungan hidup yang selengkap dan sehat. Hal ini diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mencakup Upaya – Upaya untuk pengelolaan lingkungan, pengawasan dan penegakan hukum, dan juga pendidikan lingkungan bagi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah melalui pendidikan ekologi sejak dini. Ini akan membentuk individu dengan kecerdasan ekologis yang baik, mampu menjaga kelestarian lingkungan, dan menjamin keberlanjutannya.

Pendidikan ekologi bertujuan untuk mengembangkan sensitivitas ekologis dan meningkatkan kondisi kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup sebagai bagian integral dari ekosistem yang memengaruhi kehidupan manusia (Yunansah & Herlambang, 2017). Kecerdasan ekologis seorang manusia bergantung pada pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan yang sesuai dengan pelestarian alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan secara ekologis adalah seorang individu yang menyadari bahwa setiap tindakan dan perilakunya tidak hanya memengaruhi dirinya sendiri dan orang lain, tetapi juga lingkungan alam di sekitarnya. Kecerdasan semacam itu terbentuk melalui pemahaman bahwa alam harus dijaga dengan baik agar tetap berdaya dukung bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. (Supriatna, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk menanamkan kecerdasan ekologis sejak dini. Pendidikan tentang lingkungan yang dimulai sejak usia dini

akan membentuk karakter anak hingga dewasa. Hal ini dapat membuat mereka lebih sensitif terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan alam di mana mereka tinggal. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih mampu mengatasi serta mencegah masalah lingkungan untuk masa depan (Siregar dkk., 2020). Berangkat dari informasi tersebut, sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman dan sikap anak terkait isu-isu lingkungan, dan kurikulum sekolah adalah alat utama untuk mengintegrasikan pembelajaran lingkungan dalam proses pendidikan.

Saat ini, dunia kita sedang dalam kondisi dimana terjadi perubahan yang signifikan. Seluruh aspek kehidupan manusia mengalami perubahan global. Salah satu contohnya adalah peningkatan suhu global yang mengancam kelangsungan hidup negara-negara kepulauan, seperti negara-negara kecil di Pasifik. (Sanusi, 2020). Manusia juga dihadapkan pada berbagai krisis pangan sampai krisis air bersih jadi merupakan sesuatu hal yang sangat *urgen* untuk membelajarkan siswa untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian pada lingkungan sebab pendidikan memang harus bisa merespon abad globalisasi. Menurut pendapat Merry M. Merryfield dan Masataka Kasai, tujuan utama pendidikan global adalah mempersiapkan siswa agar menjadi seorang penduduk dari suatu negara yang efektif dan juga bertanggung jawab dalam masyarakat global. Untuk mencapai tujuan ini, siswa perlu mempraktikkan keterampilan dunia nyata, memperoleh pengetahuan tentang dunia, dan mengembangkan keahlian dalam melihat peristiwa dan isu dari berbagai sudut pandang global yang beragam. (Parker, 2009) dengan demikian menumbuhkan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab siswa yang dapat diajarkan dalam pembelajaran adalah tujuan pendidikan global. Selain itu menurut (Sapriya, 2019) Tujuan pendidikan secara global adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar individu dapat hidup secara baik dan efektif dalam dunia yang ditandai oleh sumber daya alam yang semakin menipis, serta keragaman etnis, pluralisme budaya, dan saling ketergantungan yang semakin meningkat. Sistem ekologi termasuk dalam kajian tentang system sosial, dimana didalamnya terdapat isu- isu lingkungan. Pendidikan secara global akan memberi kesempatan kepada

Leny Vitriasari, 2025

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para siswa untuk melihat perannya dalam isu - isu dan masalah - masalah global. Fokus utama pada kajian sebaiknya mempertimbangkan dan menganalisis solusi serta perlunya kerja sama secara multilateral untuk menemukan solusi tersebut. Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama dengan semua pihak termasuk dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan ekologis dan profil pelajar pancasila siswa.

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, terdapat berbagai penelitian yang membahas mengenai kecerdasan ekologis siswa di sekolah dasar, diantaranya yakni penelitian Dede Margo (Irianto et al., 2020), dari hasil penelitian tersebut, pendidikan ekologis dianggap sangat penting untuk mengembangkan sensitivitas ekologis dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang memengaruhi kehidupan manusia. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dimulai dengan merancang model pendidikan yang sesuai, salah satunya adalah model multiliterasi berbasis pendekatan *ecopedagogy*. Selain itu menurut penelitian Moh Imron dkk (Rosidi & Fitroh, 2020) untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis sangat membutuhkan kolaborasi dari semua pihak agar dapat berlangsung dan berkelanjutan. Dengan demikian maka jelaslah upaya untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis pada siswa diperlukan sikap kolaboratif dari semua pihak. . Adapun penelitian terkait profil pelajar pancasila adalah penelitian yang dilakukan oleh Andriani (Safitri et al., 2022) Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami profil pelajar pancasila sebagai pandangan yang baru dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa Indonesia. Bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan melalui pengembangan profil pelajar Pancasila sehingga kelak peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila. Dimana salah satunya adalah karakter peduli lingkungan.

Di tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program Pendidikan Lingkungan Hidup untuk jenjang sekolah pendidikan dasar dan jenjang sekolah menengah yang disebut dengan program Adiwiyata. Kerjasama ini disempurnakan pada tahun 2010 dan 2016, dengan melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan

Leny Vitriasari, 2025

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri. Nota persetujuan ini kemudian dituliskan dalam kesepakatan untuk melakukan kegiatan bersama tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup pada Satuan Pendidikan. Adapun tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk menciptakan semua unsur yang ada di sekolah bertanggung jawab sebagai upaya dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup yang ada di sekolah melalui pengelolaan sekolah yang baik, untuk ikut serta dalam program pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Program Adiwiyata ini untuk permulaan dilakukan di 10 sekolah yang ada di Pulau Jawa sebagai sekolah/model madrasah, dalam kegiatan ini juga melibatkan beberapa perguruan tinggi dan juga lembaga sosial Masyarakat yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Semenjak tahun 2007 hingga 2018, sekitar 10.050 sekolah (sekitar 3,38% dari total 297.368 sekolah yang ada di Indonesia) telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional.

Dengan berjalannya waktu, ada sebagian perubahan dan juga penyempurnaan kebijakan tentang pendidikan lingkungan hidup secara nasional telah memengaruhi kegiatan dari rancangan kegiatan adiwiyata. Rancangan kegiatan adiwiyata masih terus dikembangkan, dan pada tahun 2019 program ini telah diubah menjadi sebuah Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah. Tujuan dari Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah adalah mendorong untuk memfasilitasi terjadinya aksi Bersama – sama secara sadar, atas kemauan sendiri untuk Bersama sama dan juga berkesinambungan oleh sekolah/madrasah dalam mempraktikkan sikap cinta terhadap tempat tinggalnya sebagai makhluk hidup. Menurut Samani (Samani & Hariyanto, 2017) Gerakan Peduli berbudaya lingkungan hidup ini juga merupakan karakter yang harus ditumbuhkan, dalam Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup terdapat karakter/ nilai peduli yang berarti menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dari pernyataan tersebut maka penerapan program gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup dapat memberikan kesempatan bagi anak- anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kecerdasan ekologis. Selain kecerdasan ekologis, penting juga bagi anak- anak untuk

Leny Vitriasari, 2025

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

mengembangkan profil pelajar Pancasila yang kuat. Program gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di sekolah dasar dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak- anak untuk berinteraksi dengan lingkungan alam dan dengan teman- teman mereka, sejalan dengan pendapat Ketut (Prasetyo & Hariyanto, 2018) pendidikan abad 21 harus bernilai sebagai pendidikan fisik, mental dan spiritual, pengetahuan dan keterampilan harus bersifat holistic, pendidikan abad ke 21 harus bermakna sambil memberdayakan pribadi siswa dan masyarakat untuk menciptakan masa depan yang disukai dan dipilihnya. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka yang salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi yang berprofil pelajar Pancasila.

Selain itu menurut Kadarisman (2019) Program Gerakan Peduli berbudaya lingkungan hidup merupakan sebuah strategi komunikasi lingkungan yang merupakan bagian dari strategi komunikasi pembangunan dimana aspek lingkungan menjadi perhatian terhadap dampak pembangunan, dengan adanya kolaborasi strategi komunikasi diharapkan pembangunan aspek lingkungan akan semakin berdampak dan berhasil. Sejalan dengan pendapat Wijaya (2015) dalam mendukung proses pembangunan diperlukan strategi komunikasi yang efektif. Komunikasi tidak hanya sebatas untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran, memberikan berbagai penerangan, yang berpengaruh atau menjadikan sikap, akan tetapi juga untuk memperhatikan, mengeksplorasi lebih dalam, mengetahui dengan benar, mampu melakukan, dan membuat konsensus untuk sebuah pergantian menjadi lebih baik. Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup ini merupakan bagian dari strategi komunikasi yang diluncurkan oleh pemerintahan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab sosial dan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang dilaksanakan di sekolah.

Kota Bandung memiliki potensi alam dan lingkungan yang kaya, namun pendidikan berbasis lingkungan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah masih kurang, dengan mengimplementasikan program Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup yang diadakan di sekolah kiranya dapat tercipta sebuah gerakan pendidikan berbasis lingkungan yang dapat memperkaya pengalaman belajar tentang pendidikan ekologis dan juga sekaligus pengembangan profil pelajar

Pancasila yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan pribadi anak-anak. Meningkatkan kecerdasan ekologis dan profil pelajar Pancasila dapat memfasilitasi anak-anak menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar mereka. Program Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup yang diadakan di sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab sosial dan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Seperti pendapat Lilin (Budiarti, 2014) sikap dan perlakuan kita terhadap lingkungan mencerminkan etika yang kita anut dalam kehidupan sehari-hari. Etika lingkungan yang bernilai akan membantu kita untuk menjadi lebih bijaksana dan peduli terhadap kondisi lingkungan. Akan tetapi, sebaliknya etika yang salah dapat menyebabkan kerusakan bagi kehidupan manusia, karena kita cenderung melakukan tindakan yang merusak habitat kita sendiri. Oleh karena itu, mengingat meningkatnya dampak lingkungan, cara terbaik untuk mengatasinya adalah dengan menggabungkan kemajuan teknologi yang semakin canggih dengan peningkatan kearifan kita.

Program Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah SDN 189 merupakan sebuah program sebagai bentuk cinta dan peduli pada lingkungan sebuah program untuk menjawab, menguraikan, mengantisipasi salah satunya permasalahan sampah yang ada di kota Bandung. Program yang dibuat sebagai usaha sadar dalam pendidikan untuk turut serta mewujudkan generasi yang cerdas ekologis dan sadar serta peduli pada lingkungan. Seperti pendapat Manik (Manik, 2016) upaya untuk pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu, pendekatan sosial ekonomi, kelembagaan dan teknologi. Program ini merupakan program dengan pendekatan kelembagaan yang menyiapkan siswa sebagai generasi-generasi penerus bangsa untuk memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keindahan dan kenyamanan kota tercinta ini. Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Implementasi Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup untuk Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis dan Profil Pelajar Pancasila Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program

Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis dan profil pelajar Pancasila anak sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian adalah:
Bagaimana Implementasi Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup Untuk Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis Dan Profil pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar?

maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis di Sekolah Dasar Negeri 189 Neglasari?
2. Bagaimana Implementasi Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila siswa di Sekolah Dasar Negeri 189 Neglasari?
3. Bagaimana Keefektifan Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah dalam menumbuhkan kecerdasan ekologis dan profil pelajar siswa di sekolah Dasar Negeri 189 Neglasari ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis siswa di Sekolah Dasar Negeri 189 Neglasari.
2. Mendeskripsikan Implementasi Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila siswa di Sekolah Dasar Negeri 189 Neglasari.
3. Menganalisis Keefektifan Program Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup dalam menumbuhkan kecerdasan ekologis dan profil pelajar Pancasila siswa di Sekolah Dasar Negeri 189 Neglasari.

Leny Vitriasari, 2025

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Teori

Memperkaya bukti lapangan dalam pengembangan program Pendidikan lingkungan dalam pembelajaran terpadu sebagai wawasan baru dan kontribusi nyata terhadap pendidikan lingkungan di Sekolah Dasar dengan mengevaluasi efektivitas program Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup.

2. Bagi Sekolah

Memberikan referensi untuk untuk pengembangan dan perbaikan mutu pembelajaran melalui program Gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup agar lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan ekologis dan profil pelajar pancasila siswa.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah

- a. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, yang dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan meningkatkan tanggung jawab sosial.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah, pemerintah, dan organisasi lingkungan, untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.
- c. Menghasilkan temuan yang dapat digunakan oleh para pendidik dan orang tua untuk mendukung perkembangan kecerdasan ekologis dan profil pelajar pancasila siswa dalam lingkungan pendidikan formal.